

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI MR (MEASLES RUBELA) DI PUSKESMAS SIMPUR BANDAR LAMPUNG****Linawati Novikasari<sup>1</sup>, M. Arifki Zainaro<sup>2</sup>, Aryanti Wardiyah<sup>3</sup>, Eka Trismiyana<sup>4</sup>**<sup>1</sup>Prodi Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung<sup>2,3,4</sup>Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung

Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id; m.arifkiz@yahoo.com

**ABSTRAK**

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Infeksi MR (Measles Rubella) campak dan rubella disebabkan oleh virus golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Infeksi MR (Measles Rubella) campak dan rubella dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kebutaan, ensefalitis, diare parah, infeksi telinga dan radang paru-paru. Tujuan setelah penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi MR (Measles Rubella) di Puskesmas Simpur Bandar Lampung. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan *leaflet* dan lembar balik. Terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Simpur Bandar Lampung. Dengan demikian, pemberian penyuluhan tentang pentingnya imunisasi MR di Puskesmas Simpur Bandar Lampung sangat efektif.

**Kata Kunci:** Imunisasi, campak rubella, Penyuluhan**ABSTRACT**

Every year more than 1.4 million children in the world die of various diseases that can be prevented by immunization. Measles and rubella diseases are caused by Paramyxovirus-type virus. Transmission can occur through air that has been contaminated by the droplet (saliva) of the infected person. Measles and rubella disease can lead to serious complications, including blindness, encephalitis, severe diarrhea, ear infections and pneumonia. Objectives after the counseling, is expected to increase knowledge about the importance of immunization MR in the Puskesmas Simpur Bandar Lampung. The activities are carried out in the form of counseling using leaflets and sheets. There is an increase in the knowledge of pregnant women and mothers who emigrated babies at Simpur Bandar Lampung Puskesmas. Thus, giving counseling on the importance of immunisation in Simpur Bandar Lampung Puskesmas is very effective.

**Keywords:** Immunisation, measles, counseling

## 1. PENDAHULUAN

Jumlah kasus infeksi MR (meales rubela) atau campak dan rubella di seluruh dunia yang dilaporkan ke WHO Tahun 2016 tercatat lebih dari 130.000 kasus, tahun 2017 mencapai 190.000 kasus. Kenaikan kasus sekitar 30%, dan sebagian besarnya adalah anak-anak meninggal karena infeksi Campak dan rubella sepanjang tahun 2017. Jumlah kasus yang dilaporkan, diperkirakan hanya sebagian kecil dari kasus infeksi yang sebenarnya. WHO menunjukkan, sedikitnya 6.7 juta orang terinfeksi campak dan rubella pada 2017. kasus infeksi campak meningkat sekitar 10% (WHO, 2017).

Infeksi MR (meales rubela) Campak dan rubella adalah penyakit yang gampang menular dengan banyak komplikasi. Akibat infeksi campak akan timbul bercak pada kulit, demam tinggi, dehidrasi dan kelelahan. Kondisi ini sangatlah menyakitkan untuk anak-anak. Komplikasi lebih lanjut dari penyakit ini akan menyebabkan peradangan telinga luar (otitis), radang otak (ensefalitis), pneumonia (radang paru), kebutaan hingga kematian. Efek dari Rubella sendiri tidaklah mudah dideteksi pada anak, namun sangatlah berbahaya untuk wanita hamil terutama di awal kehamilan. Rubella dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan permanen pada bayi (Congenital Rubella Syndrome) berupa ketulian, gangguan penglihatan hingga kebutaan, kelainan jantung dan pengecilan otak (IDAI, 2011).

infeksi MR (meales rubela) campak dan rubella pada anak-anak dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi campak dan rubela diberikan pada bayi usia 9- 12 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi di antara imunisasi wajib lainnya (BCG, DPT, Polio, Hepatitis, dan Campak). Penyakit campak disebabkan oleh virus campak, golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Penyakit campak dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kebutaan, ensefalitis, diare parah, infeksi telinga dan radang paru-paru, terutama pada anak yang kekurangan gizi serta orang-orang dengan daya tahan tubuh rendah (Kementerian Kesehatan RI 2012).

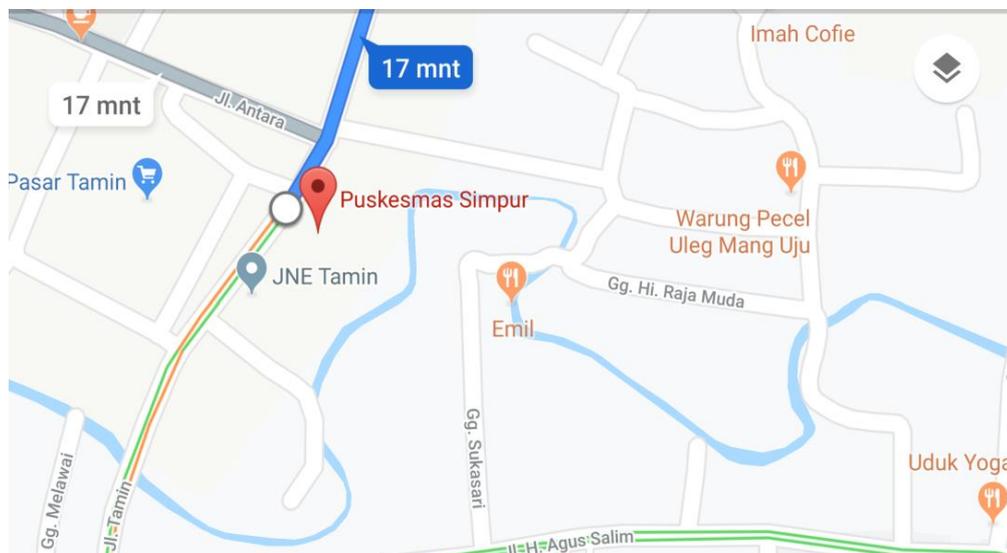
Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan kasus campak tertinggi di dunia dengan total 1959 kasus berdasarkan data WHO pada bulan september 2017 hingga bulan februari tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat 57.056 kasus (IDAI. 2011).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak seseorang terpapar dengan penyakit, maka orang tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Rubella pada wanita hamil terutama pada kehamilan trimester pertama dapat mengakibatkan keguguran atau bayi lahir dengan cacat bawaan yang disebut congenital rubella syndrome (CRS). CRS umumnya bermanifestasi sebagai Penyakit Jantung Bawaan, Katarak Mata, bintik-bintik kemerahan (Purpura), Microcephaly (Kepala Kecil) dan Tuli. (Kementerian Kesehatan RI 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi MR di puskesmas Simpur bandar lampung.

## 2. MASALAH

Imunisasi MR merupakan salah satu imunisasi yang penting bagi bayi. Alasan saya memilih tempat Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi MR (*Measles Rubela*) Di Puskesmas Simpur Bandar Lampung ialah kurang lebih 30 % responden belum mengetahui tentang pentingnya Imunisasi MR, dimana tujuan umum dalam kegiatan diharapkan agar peserta dapat mengetahui tentang imunisasi MR dan dapat memahami pentingnya kesehatan. Dan tujuan khusus dalam kegiatan yaitu peserta mengerti dan memahami pengertian Imunisasi MR, mengerti dan memahami cara penularan, mengerti dan memahami pencegahan penularan



Gambar 2.1 Lokasi Penyuluhan Kesehatan Puskesmas Simpur Bandar Lampung

## 3. METODE

### Pelaksanaan Program Kegiatan

#### a. Tahap Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan adalah menggali permasalahan yang ada di lokasi kegiatan Puskesmas Simpur Bandar Lampung. Pembuatan proposal kegiatan dan penyelesaian administrasi perizinan tempat atau lokasi. Membuat Materi Penyuluhan menggunakan leaflet dan lembar balik dimulai dari tanggal 1 Februari sampai 2 Februari 2019.

- b. Pelaksanaan Kegiatan  
Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini akan dilaksanakan setelah proposal disetujui dan proses perizinan telah selesai. Kegiatan akan dilakukan di Puskesmas Simpur Bandar Lampung pada ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki bayi.
- c. Evaluasi  
Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan kegiatan yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala, cara penanganan sehingga program penyuluhan dapat dilakukan secara maksimal. Peserta hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang hamil dan memiliki bayi. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran sebagai mahasiswa/i sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab, moderator, notulen, observasi, fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa yang dipraktikkan sudah komunikatif dalam penyampaian, peserta dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019 di Puskesmas Simpur Bandar Lampung. Pelaksanaan penyuluhan ditujukan pada peserta khususnya ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki bayi. Media dan alat yang disediakan berupa lembar balik dan leaflet. Dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab atau evaluasi mengenai kesehatan. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:





Gambar 4.1. Pelaksanaan Penyuluhan tentang Pentingnya Imunisasi MR

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.00 s/d 10.15 wib pada tanggal 25 Februari 2019. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dengan Hasil sebagai berikut:

1. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pentingnya Imunisasi MR (campak dan rubela)
2. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala Infeksi Imunisasi MR (campak dan rubela)
3. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang cara tertularnya virus (campak dan rubela)
4. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pencegahan (campak dan rubela)

## 5. KESIMPULAN

Penyakit campak dan rubella pada anak-anak dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi campak dan rubella diberikan pada bayi usia 9- 12 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi di antara imunisasi wajib lainnya (BCG, DPT, Polio, Hepatitis, dan Campak). Penyakit campak disebabkan oleh virus campak, golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Penyakit campak dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kebutaan, ensefalitis, diare parah, infeksi telinga dan radang paru-paru, terutama pada anak yang kekurangan gizi serta orang-orang dengan daya tahan tubuh rendah

Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi MR bertujuan untuk mencegahnya masyarakat khususnya bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil mengalami penyakit tersebut. Rubella pada wanita hamil terutama pada kehamilan trimester pertama dapat mengakibatkan keguguran atau bayi lahir dengan cacat bawaan yang disebut congenital rubella syndrome (CRS). CRS umumnya bermanifestasi sebagai Penyakit

Jantung Bawaan, Katarak Mata, bintik-bintik kemerahan (Purpura), Microcephaly (Kepala Kecil) dan Tuli.

Penyuluhan kesehatan yang diadakan di Puskesmas Simpung Bandar Lampung merupakan bentuk kegiatan yang positif, yang harus dikembangkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Herliani, D. (2016). *Hubungan Antara Faktor Risiko Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Pasien Yang Di Rawat Di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode Februari-Juni 2015* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran (UNISBA)).

Kemenkes RI. (2009). Profil Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI tahun 2008. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>

Patimah, P., Kusumawati, E., & Nugroho, R. A. (2015). Pengaruh Air Rebusan Tepung Cacing Tanah (*Lumbricus rubellus*) Terhadap Titer Antibodi, Jumlah Leukosit Dan Jenis Leukosit Mencit (*Mus musculus L.*) Yang Diinfeksi *Salmonella enterica* Serovar Typhi. *BIOPROSPEK: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 7-14.

Susilo, S. R. (2011). *Analisis penggunaan antibiotik pada kasus demam typhoid di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2010 menggunakan metode ATC/DDD*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.